

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD NEGERI 19 SEMBAWA

Rizky Eka Febriyanti¹, Yasir Arafat², Eni Heldayani³

¹ PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang,

²Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang,

³Pendidikan Geografi FKIP Universitas PGRI Palembang

¹rizkyekafebriyanti@gmail.com, ²yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id,

³eniheldayani@gmail.com

ABSTRACT

Advances in education today demand innovation in the learning process through the utilization of the school environment as a learning resource. Learning is no longer focused solely on classroom materials but also emphasizes hands-on experiences in line with the Merdeka Curriculum, which emphasizes the importance of active, creative, and innovative learning. This study aims to describe how the school environment is utilized as a learning resource for students in Science (IPA) lessons at SD Negeri 19 Sembawa. This study employs a qualitative descriptive research method. The data collection techniques used are observation, interviews, and questionnaires. The data analysis techniques used by the researcher were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that learning by utilizing the school environment as a learning resource can improve students' understanding of the material being studied, particularly regarding plant parts. The conclusion of this study is that the utilization of the school environment as a learning resource in science education at SD Negeri 19 Sembawa has been implemented effectively

Keywords: Science Learning, Science Learning Resources, School Environment

ABSTRAK

Kemajuan pendidikan pada saat ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran, melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi di dalam kelas, melainkan juga menekankan pada pengalaman langsung sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 19 Sembawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, khususnya

tentang bagian tubuh tumbuhan. Simpulan dari penelitian ini ialah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di SD Negeri 19 Sembawa sudah di implementasikan dengan baik

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Sumber Belajar IPA, Lingkungan Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur (Oktaningrum, Hedayani, Selegi., 2022, p. 45). Pemerintah menetapkan kurikulum merdeka yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas mulai tahun 2022/2023 untuk semua jenis dan jenjang pendidikan, termasuk SD, SMP, SMA, dan SMK, serta untuk sekolah menengah dengan konsep merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) (Vhalery, dkk, 2022, p. 188). Sekolah diberi kebebasan untuk memilih kurikulum pembelajaran yang paling sesuai dengan situasi dan kesiapan masing-masing. Sekolah dapat memilih antara 3 (tiga) kurikulum, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka (Alimuddin, 2023, p. 68).

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, terdapat

pengurangan beban belajar dan pengurangan jam pembelajaran, terutama jam pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Kurikulum ini juga diharapkan dapat memberikan ruang yang lebih leluasa (merdeka) untuk pengembangan karakter dan kompetensi siswa, sehingga siswa dapat menekuni minat mereka dengan cara yang fleksibel (Anggraini, dkk, 2022, p. 293). Peranan guru sangat penting dalam mentransformasikan input pendidikan, sehingga dapat dipastikan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan ataupun peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru (Agustin, Arafat, & Rosani., 2023, p. 4026). Guru juga dituntut untuk selalu menyempurnakan dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta tuntutan kebutuhan lokal, nasional dan global sehingga kurikulum yang diimplementasikan di sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa dan

perkembangan zaman (Mulyasa, 2023, p. 12).

Kurikulum merdeka untuk tingkat sekolah dasar mencakup sejumlah mata pelajaran pokok, salah satunya mata pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan menjadi satu mata pelajaran, yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memungkinkan siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam melalui pendekatan kontekstual. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak sekadar menerima teori melainkan aktif mencoba dan membuktikannya, dengan mengamati objek dan lingkungan sekitar sekolah. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih konkret, bermakna, dan efektif (Rachmawati et al., 2023, p. 2322). Lingkungan sekolah juga memiliki peran yang strategis dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar karena dapat berfungsi sebagai sumber belajar, media pembelajaran, maupun sarana pendukung proses pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Ayuningsih, 2020, p. 16).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ikhsan et al., 2017) menunjukkan

bahwa sebagian guru masih terlampau dikuasai oleh metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sehingga, proses belajar mengajar kurang menarik dan siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Masalah tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 19 Sembawa yang pada praktiknya masih cenderung mengandalkan buku pelajaran dengan metode ceramah dan penugasan, sehingga hal ini kurang dapat merangsang kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana belum optimalnya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi penyebab kurangnya variasi metode pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada siswa.

Akibatnya nilai hasil belajar siswa belum mencapai maksimal, dapat dibuktikan dari data daftar nilai hasil belajar 18 siswa di kelas IV yang mendapatkan nilai rendah. Seperti siswa Angga dengan nilai 60 dan Annisa dengan nilai 50. Mengingat tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar terkait dengan lingkungan sekolah, proses pembelajaran di sekolah dasar tidak cukup hanya mengandalkan buku tetapi juga membutuhkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai laboratorium alam yang dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa.

Salah satu upaya yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengedepankan bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada pada lingkungannya (Fajeriadi, 2019 p. 48). Selain itu, guru dapat mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekolah sesuai dengan materi yang diajarkan. Cara tersebut dapat membuat siswa lebih responsif dan terjadi timbal balik antara guru dengan siswa dan tujuan

pembelajaran akan tercapai (Rahmawati, 2020 p. 18).

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar perlu diterapkan dikarenakan suasana lingkungan yang berada di pedesaan dan dikelilingi oleh perkebunan dan pepohonan. Lingkungan tersebut cocok untuk menjadi sumber belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan menambah daya tarik bagi siswa untuk memahami dan mempraktikkan langsung materi yang sedang dipelajari secara menyenangkan (Andriani, 2023 p. 48). Jika para guru telah memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Asih, 2023 p. 4718) .

Upaya pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran ialah dengan menjadikannya sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan

juga memberikan pembelajaran secara inovatif serta menyenangkan sehingga tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Ayuningsih, 2020 p. 16).

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk, (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas IV mata Pelajaran IPAS pada materi fotosintesis. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Asih, dkk, (2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keinginan mengikuti pembelajaran lebih tinggi, pembelajaran menjadi tidak membosankan, membantu berpikir lebih kritis dan meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian yang dilakukan Jioniza (2024) menyatakan bahwa hasil belajar yang mengalami peningkatan menunjukkan dari upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yin (2014 p. 1) mengemukakan bahwa

studi kasus merupakan strategi yang dapat digunakan untuk pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*. Ridlo (2023 p. 33-34) berpendapat bahwa studi kasus adalah eksplorasi (sistem terikat) atau kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan banyak sumber informasi yang kaya konteks. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis, yakni sumber data primer melalui wawancara langsung dengan informan dan narasumber dan sumber data sekunder melalui orang lain atau melalui dokumentasi seperti laporan, buku, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum SD Negeri 19 Sembawa. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Penelitian ini menggunakan uji *credibility* (kredibilitas). pada penelitian ini, peneliti membatasi hanya melakukan triangulasi metode karena ingin memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, triangulasi data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner/angket. Analisis data dalam penelitian ini yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil data observasi berdasarkan lembar observasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD Negeri 19 Sembawa. Pada indikator perencanaan pembelajaran dengan 2 (dua) aspek yang diamati **modul ajar yang digunakan terbukti secara efektif memuat dan mengarahkan kegiatan pengamatan langsung di lingkungan sekolah.** Hal ini terlihat dari panduan di dalam modul ajar itu sendiri yang secara spesifik mencantumkan dan mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan di area seperti halaman depan dan belakang kelas. Selama proses pembelajaran, peneliti mencatat bahwa guru secara aktif memfasilitasi kegiatan ini, membimbing siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek pengamatan di luar kelas misalnya

menamati berbagai jenis tumbuhan yang ada. Kegiatan pembelajaran dirancang sesuai tahap perkembangan siswa, durasi kegiatan yang proporsional, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta tugas yang diberikan bersifat konkret. Instruksi yang diberikan guru turut membantu siswa memahami dan melaksanakan kegiatan dengan mudah.

Pada indikator pelaksanaan pembelajaran, tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung eksplorasi sangat terlihat. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat beberapa siswa aktif bertanya, dan juga aktif mengeksplor lingkungan. Guru juga memberikan dorongan positif yang memicu rasa ingin tahu siswa dan tidak membatasi siswa dalam menemukan hal baru. Siswa diberikan kesempatan mengamati berbagai jenis tumbuhan secara langsung, Siswa terlihat antusias berinteraksi dengan objek pengamatan, seperti menyentuh beragam tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Guru mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis siswa, peneliti mencatat guru sering memberikan pertanyaan-pertanyaan

yang mendorong siswa untuk membandingkan, menyebutkan, menjelaskan secara singkat dan sederhana tentang materi yang sedang dipelajari.

Indikator interaksi antara guru dan siswa, peneliti mengamati dua aspek yang mendukung kelancaran dan efektivitas pembelajaran. guru memberikan arahan yang jelas selama kegiatan observasi. Ini terbukti dari kemampuan siswa dalam mengikuti setiap instruksi tanpa terlihat kebingungan. Guru menyampaikan tujuan kegiatan, langkah-langkah, dan hal-hal yang perlu diamati dan mudah dipahami, memastikan siswa dapat melaksanakan pengamatan secara efektif. Siswa didorong untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman sekelompok. Peneliti melihat adanya interaksi yang aktif antar siswa dalam kelompok. Mereka terlihat saling berbicara dan bekerja sama tentang materi, membagi tugas, dan saling membantu menyelesaikan tugas yang diberikan.

pada indikator terakhir yaitu evaluasi pembelajaran, adanya pendekatan yang beragam untuk mengukur pemahaman siswa. Ini terlihat dari berbagai metode yang digunakan

guru, seperti pemberian nilai pada lembar kerja siswa yang diselesaikan secara berkelompok, pertanyaan lisan yang diajukan selama dan setelah kegiatan. Selain itu, adanya presentasi singkat hasil pengamatan oleh beberapa kelompok siswa juga menjadi bagian dari upaya guru untuk mengecek pemahaman siswa.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV, diketahui bahwa guru berupaya memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terutama pada materi yang relevan, seperti tumbuhan. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas dan kurangnya kekompakan siswa. Untuk mengatasinya, guru memaksimalkan potensi lingkungan yang ada dan aktif memantau serta mengarahkan siswa saat kegiatan berlangsung. Persiapan yang dilakukan meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, pemilihan area yang sesuai, serta pemberian pengarahan awal kepada siswa. Evaluasi dilakukan melalui keaktifan siswa, hasil lembar kerja, dan pertanyaan lisan. Guru menilai bahwa pembelajaran berbasis lingkungan membuat siswa lebih memahami materi secara konkret dan kontekstual

karena dapat berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari
 Guna melengkapi data penelitian, peneliti juga membagikan lembar angket kepada 18 siswa di kelas IV. Berikut hasil data kuesioner/angket yang telah direduksi oleh peneliti:

Tabel 1. Rekapitulasi angket siswa

Indikator Pengamatan	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Responden
Relevansi dengan materi pelajaran	Kegiatan belajar di luar kelas sangat membantu saya memahami materi pelajaran	100 %	0%	18
	Saya mendapatkan pengalaman baru yang menarik selama kegiatan di luar kelas	100 %	0%	18
Pengalaman belajar baru	Kegiatan di luar kelas membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan	100 %	0%	18
	Kegiatan di luar kelas membantu saya mengembangkan keterampilan baru seperti observasi	100 %	0%	18
Pengembangan keterampilan	Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah mendukung kegiatan belajar	83%	17%	15
	Saya merasa nyaman selama	94%	6%	17

Indikator Pengamatan	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Responden
	mengikuti pembelajaran di luar kelas			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap lingkungan SD Negeri 19 Sembawa sebagai sumber belajar diperoleh data bahwa lingkungan sekolah secara umum telah memenuhi kriteria dengan baik. Pada area pengamatan yaitu halaman depan dan halaman belakang kelas yang menjadi tempat pembelajaran di luar kelas menunjukkan keadaan yang sesuai dengan indikator pengamatan. Hal ini terlihat dari terjaganya kebersihan lantai, dinding, dan jendela di sekitar area tersebut. Selain itu, ketersediaan berbagai macam tumbuhan di lingkungan sekolah yang cukup memadai, mendukung potensi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA. Aspek keamanan lingkungan juga cukup menjamin dengan adanya pagar yang mengelilingi sekolah. Terakhir, keberadaan tempat pembuangan sampah menunjukkan adanya upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.

Proses pengamatan dilakukan secara bergantian per kelompok. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam melakukan pengawasan yang efektif terhadap seluruh siswa yang terlibat. Setelah selesai melakukan pengamatan di luar kelas, kedua kelompok siswa kembali ke dalam kelas untuk melakukan diskusi bersama kelompoknya masing-masing. Diskusi ini bertujuan untuk merangkum hasil pengamatan yang telah mereka lakukan dan mempersiapkan hasil diskusi untuk dipresentasikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV SD Negeri 19 sembawa. Pada saat melakukan wawancara dengan guru kelas IV, peneliti mengajukan 7 pertanyaan sesuai dengan lembar wawancara. Pertanyaan-pertanyaan ini untuk menggali informasi lebih dalam terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV. Guru menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dilakukan ketika materi pembelajaran dianggap sesuai, dengan contoh utama adalah materi tentang tumbuhan. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran guru akan potensi lingkungan sebagai konteks

belajar yang nyata bagi siswa. Dalam implementasinya, guru menghadapi beberapa kendala di antaranya adalah keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran di luar kelas dan tantangan dalam kekompakan siswa. Untuk mengatasi kendala ini, guru berupaya memaksimalkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah dan memberikan pengawasan aktif selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil kuesioner/angket yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa, hasil rekapitulasi kuesioner/angket kepada siswa diperoleh nilai persentase dari setiap item pertanyaan. Untuk pertanyaan dari indikator relevansi dengan pelajaran diperoleh nilai sebesar 100% yang menjawab ya dan 0% yang menjawab tidak. Selanjutnya, pernyataan dari indikator pengalaman belajar dan pengembangan keterampilan diperoleh nilai persentase sebesar 100 % yang menjawab ya dan 0% yang menjawab tidak. Kemudian, indikator ketersediaan fasilitas diukur melalui dua pertanyaan dengan hasil yang bervariasi. Pertanyaan pertama mendapatkan skor 83% jawaban “ya” dan skor 17% jawaban “tidak”. Sementara itu, pertanyaan kedua

memperoleh skor 94% jawaban “ya” dan 6% jawaban “tidak”.

Tabel 2. Hasil Pencapaian Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA di SD Negeri 19 Sembawa

Indikator Pengamatan	Skor	Persentase	Kriteria
Relevansi dengan materi pelajaran	18	100%	Sangat baik
Pengalaman belajar baru	18	100%	Sangat baik
Pengembangan keterampilan	18	100%	Sangat baik
Ketersediaan Fasilitas	15	83%	Sangat baik
	17	94%	Sangat baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2025)

Dari hasil kuesioner/angket yang telah peneliti bagikan kepada siswa, peneliti menyimpulkan bahwa guru sudah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa, namun terdapat hambatan seperti kurangnya fasilitas dan kekompakan siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara guru, hasil angket yang dibagikan pada siswa, dan lembar observasi pada saat peneliti melakukan pengamatan di SD Negeri 19 Sembawa

Pembelajaran IPA dilaksanakan dengan memanfaatkan

tumbuhan-tumbuhan yang ada di halaman depan dan belakang kelas, sumber belajar yang digunakan yaitu seperti tanaman andong, tanaman *dracaena braunii*, aglonema, tanaman hias adam dan hawa, terong bulat, tanaman mangkokan, melati, tanaman hias pakis, singkong, dan cabai yang memiliki buah, biji, bunga, daun, batang dan akar yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 19 Sembawa.

Upaya meningkatkan pemahaman konsep mengenai materi bagian tubuh tumbuhan, proses pembelajaran yang inovatif dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan halaman depan dan halaman belakang kelas. Kedua area yang representatif ini dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar, dimana siswa dapat mengamati secara nyata jenis-jenis daun, akar, batang pada tumbuhan yang berbeda. Melalui pengamatan langsung dengan objek pembelajaran di lingkungan sekolah, siswa tidak hanya memahami bagian tubuh tumbuhan, tetapi juga memahami fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan.

Pemanfaatan lingkungan sekolah pada halaman depan kelas,

aspek yang diamati yaitu kondisi fisik lingkungan belajar seperti kebersihan lantai, dinding, dan jendela serta berbagai macam tumbuhan yang ada. Pemanfaatan lingkungan sekolah pada halaman belakang kelas, aspek yang diamati yaitu kondisi fisik lingkungan belajar seperti keamanan lingkungan, ketersediaan berbagai macam tumbuhan, dan adanya tempat pembuangan sampah.

Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Haryati (2016 p. 81) bahwa lingkungan sekolah merupakan sarana penting bagi siswa, di mana mereka dapat beraktivitas, berkreasi, berinovasi, termasuk mengungkapkan pikiran dan kegiatannya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai laboratorium atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri guna mendapatkan pemahaman dan informasi baru sebagai wujud hasil belajar.

Pengamatan langsung pada tumbuhan di lingkungan SD Negeri 19 Sembawa dalam pembelajaran IPA kelas IV menunjukkan dampak positif yang signifikan. Hal ini dikarenakan sebelum kegiatan belajar

pengetahuan mereka tentang bagian tubuh tumbuhan masih terbatas. Melalui pengamatan langsung dan pengalaman di lingkungan sekolah yang konkret dan interaktif membantu siswa yang sebelumnya kesulitan memahami konsep abstrak menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mengaitkannya secara nyata.

salah satu kendala dalam pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran IPA yaitu keterbatasan fasilitas. Penambahan fasilitas seperti seperti kebun sekolah akan secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi dengan cara mengamati dan mengeksplorasi langsung terhadap materi IPA tentang bagian tubuh tumbuhan. Berdasarkan penuturan guru kelas IV, dapat diidentifikasi adanya upaya yang dilakukan yaitu adaptasi terhadap keterbatasan fasilitas dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA. Guru tersebut mengambil tindakan solutif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan memfokuskan pembelajaran pada pengalaman pengamatan langsung siswa. Hal ini menunjukkan inisiatif guru untuk

memastikan keberlangsungan pembelajaran agar tetap relevan dan efektif meskipun dengan fasilitas yang terbatas.

Selain itu, strategi guru yang aktif memantau dan mengawasi siswa mengindikasikan komitmen untuk memastikan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Tindakan ini juga mencerminkan upaya guru dalam memberikan bimbingan dan arahan secara individual maupun kelompok, sehingga potensi kendala akibat keterbatasan fasilitas dapat diminimalisir melalui pengelolaan kelas yang efektif dan interaksi yang intensif antara guru dan siswa. Dengan demikian, guru kelas IV berupaya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mencapai tujuan pembelajaran IPA meskipun dihadapkan pada keterbatasan lingkungan sekolah

D. Kesimpulan

Kesimpulan di penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber belajar. Pemanfaatan tersebut sangat mendukung dalam pembelajaran materi bagian tubuh tumbuhan, di

mana siswa dapat mengamati dan memahami secara langsung berbagai bagian tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA secara lebih konkret dan bermakna

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Arafat, Y., & Rosani, M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4026–4032.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2129>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, Volume 4.
- AP, A. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di Sekolah. *Radarsemarang.Id*, 1(2), 47–52.
- Haryati, D. (2016). Haryati. Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3, 80–96.
<https://doi.org/10.24252/auladun.a.v3i2a4.2016>
- Ikhsan, A., Sulaiman, & Ruslan. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP*

- Unsyiah, 2(1), 1–11.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinuha (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Oktanigrum, N. A., Heldayani, E., & Selegi, S. F. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV. *Innovative: Journal Of Social Science Research (Special Issue)*, 2(1), 44–52.
- Rachmawati, N. Y., Wuryandini, E., & P, I. O. (2023). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Fotosistesis Melalui Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Kelas Iv*. 20, 2321–2327.
- Rahmawati, U. N. A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Mim Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3025>
- Ridlo, U. (2023). *METODE PENELITIAN STUDI KASUS: TEORI DAN PRAKTIK* (A. Royani (ed.)). Publica Indonesia Utama.
- Sari Ayuningsih, F., & Fajrul Falah, I. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Siswa Kelas Iv Sdn 1 Cileuya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan. *Jurnal Lensa Pendas*, 5(2), 14–21. <https://doi.org/10.33222/jlp.v5i2.1637>
- Tri Asih, Firmansyah Hanif Miftafurohim, D. H. (2023). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Ipa Kelas Vi Sdn Pleret Lor*. 08.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus: Desain dan Metode* (M. D. Mudzakir (ed.)). PT Raja Grafindo Persada.